

**LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DARI AYAT AYAT AL QUR'AN DAN  
HADITS NABI SAW**

**TESIS**



Oleh

**S A M S I R**  
NIM 82202

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **ABSTRACT**

**Samsir. 2013. Foundation Guidance and Counseling Based on Verses of Al-Qur'an and Hadits of Prophet Muhammad SAW. Tesis. Guidance and Conseling Program. Graduate Program State university of Padang.**

For the first time Guidance and Counseling appeared and developed in United States. But in the United States itself adopted secular society, that separated the world with religious activities. It affected the activity of Guidance and Counseling. They separated the religious values of Guidance and Counseling services activities.

In fact the implementation of Guidance and Counseling especially for its principles of Guidance and Counseling related to religious value. Because it related to religious value, so it should be based on postulates in order to the Guidance and Counseling worth on side of Allah.

This research used Eksplorative Qualitative Method with library research approach. Data obtained from verses of Al-Qur'an and hadith of Prophet Muhammad SAW. Then conducted with expert triangulasi.

Based on the research the researcher can conclude that , there were many verses of Al-Qur'an and hadits of Prophet Muhammad SAW that underlying Guidance and Counseling. Since Guidance and Counseling principles is in accordance with conflict with Al-Quran and Hadits.

## ABSTRAK

**Samsir. 2013. Landasan Bimbingan dan Konseling Dari Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Tesis. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Pada awalnya Bimbingan Konseling muncul dan berkembang di Amerika Serikat. Namun di Amerika Serikat sendiri, masyarakatnya menganut paham sekuler, yaitu memisahkan kegiatan kehidupan dunia dengan agama. Hal ini berimbas pada kegiatan bimbingan dan konseling. Dimana mereka juga menjauhkan nilai-nilai agama dalam kegiatan layanan bimbingan konseling.

Padahal sesungguhnya penyalenggaraan bimbingan dan konseling itu khususnya pada asas-asas bimbingan dan konseling sangatlah relevan dengan ajaran-ajaran agama. Karena ia sesuai dengan ajaran agama, maka perlu dilandasi dengan dalil-dalil agar kegiatan bimbingan konseling bernilai ibadah disisi Allah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, lalu dilakukan triangulasi dengan para ahli.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang melandasi asas-asas bimbingan dan konseling. Sebab asas-asas bimbingan dan konseling tidaklah bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits melainkan sangat relevan.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<b><u>Prof. Dr. FIRMAN, MS.</u></b> (Ketua)	_____
2.	<b><u>Prof. Dr. AZWAR ANANDA, MA.</u></b> (Sekretaris)	_____
3.	<b><u>Prof. Dr. Hj. Neviyarni S. M.S.</u></b> (Anggota)	_____
4.	<b><u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons</u></b> (Anggota)	_____
5.	<b><u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd.</u></b> (Anggota)	_____

**Mahasiswa**

Nama Mahasiswa : Samsir

N I M : 82202

Tanggal Ujian : 25 Januari 2012

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul **“Landasan Bimbingan Dan Konseling Dari Ayat-Ayat Al Qur’an Dan Hadits Nabi SAW”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, Tim Penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013  
Saya yang menyatakan,

Samsir  
NIM. 82202

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas berkah dan rahmat-Nya penulisan tesis dengan judul “Landasan Bimbingan dan Konseling Dari Ayat-Ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, maka penulisan ini tidak akan terwujud. Karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Dr. Daharnis, M.Pd.kon, sebagai Pembimbing II sekaligus sebagai dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Seluruh Kontributor yaitu; Prof. Dr. Hj. Neviyarni S, MS, Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons, dan Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Para penimbang tesis ini yaitu; H. Misran Agusmar, Lc., Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag. dan Drs. A. Kholil Rahmat yang telah menimbang tesis ini.
4. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan dan persetujuan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.

6. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang atas ilmu yang telah diajarkan.
8. Seluruh pegawai Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senasib-sepenanggungan dan seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi agar penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Kedua orang tuaku atas do'a dan restunya sehingga memberi semangat dan kekuatan bathin sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Teristimewa, istri dan kedua anakku tercinta, yang telah memberikan izin, dukungan, dorongan, bantuan moril maupun materil dengan penuh pengertian dan ketabahan serta kesabaran.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas, menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan (pahala) yang tidak terhingga di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik serta saran dari semua pihak, agar tesis ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan dengan niat ikhlas di hati kita semua, tulisan ini dapat bermanfaat. Amin, Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Januari 2013

Penulis

S A M S I R  
NIM 82202

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Al Qur'an dan Hadits .....	16
B. Bimbingan dan Konseling dalam Islam .....	22
C. Pemahaman Tentang Nilai .....	26
D. Asas – Asas Bimbingan dan Konseling .....	29
F. Penelitian Relevan .....	33

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian .....	34
B.	Jenis Data .....	36
C.	Sumber Data .....	36
D.	Instrumen Penelitian .....	37
E.	Teknik Analisis Data .....	37
F.	Teknik Pengabsahan Data .....	39
BAB IV	: PROSES, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Proses Penelitian .....	41
1.	Kreteria Ahli .....	41
2.	Proses .....	42
3.	Hasil Pengabsahan Data .....	43
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	43
1.	Asas Kerahasiaan .....	43
2.	Asas Kesukarelaan .....	57
3.	Asas Keterbukaan .....	67
4.	Asas Kekinian .....	74
5.	Asas Kemandirian .....	76
6.	Asas Kegiatan .....	79

7. Asas Kedinamisan .....	83
8. Asas Keterpaduan .....	86
9. Asas Kenormatifan .....	88
10. Asas Keahlian .....	92
11. Asas Alih Tangan .....	96
12. Asas Tutwuri Handayani .....	100
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan .....	104
2. Implikasi .....	105
3. Saran – saran .....	106
DAFTAR RUJUKAN .....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konselor sebagai salah satu dari tenaga kependidikan telah digandengkan dengan guru, dosen, widiyaiswara dan tenaga kependidikan lainnya. Pasal 1 ayat 6 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa : “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Dengan demikian, konselor tidak lagi dipandang remeh dan rendah sebagaimana yang telah terjadi selama ini, bahwa guru bimbingan dan konseling (konselor) hanya menjadi pelengkap di sekolah, baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat maupun di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Guru bimbingan dan konseling (konselor) mempunyai tanggung jawab yang sama

seperti guru-guru mata pelajaran yang lainnya, dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Tanggung jawab tersebut dimungkinkan untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah dan menjadikan peserta didik menjadi orang-orang yang cerdas, penuh semangat, punya pandangan yang jelas kearah masa depan, serta berakhlak mulia dalam kehidupan beragama. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling atau lebih dikenal dengan sebutan ‘konseling’ saja, seorang konselor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang bimbingan dan konseling, supaya dapat

memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa (klien).

Sebagaimana diketahui, bahwa bimbingan dan konseling berawal tumbuh dan berkembang di Amerika Serikat. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Surya (2003:13) bahwa : “Konseling tampil dan berkembang dengan baik di Amerika Serikat”. Semua teori dan praktik bimbingan dan konseling adalah berdasarkan teori dan praktik yang dirancang oleh para ahli atau pakar di bidang bimbingan dan konseling yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama, baik agama Kristen yang merupakan agama mayoritas di sana apalagi Islam yang merupakan agama yang minoritas. Bernard dan Fullmer (dalam Prayitno, 2004:149) menjelaskan : “Di dunia Barat misalnya, sudah sejak puluhan tahun yang lalu gereja hanya dianggap penting sebagai lembaga-lembaga yang diperlukan untuk upacara ritual berkenaan dengan kematian, kelahiran, dan perkawinan”. Jadi, berdasarkan pernyataan dari Bernard dan Fullmer diatas, terlihat bahwa kegiatan keberagaman di dunia Barat sangatlah minim sekali, hanya berkisar pada masalah-masalah ritual seperti kelahiran,

kematian dan perkawinan. Dalam hal ini, Prayitno (2004: 153) menjelaskan :

Apabila di Amerika Serikat kepada konselor dipesankan benar agar tidak memasukkan unsur-unsur agama dalam konseling – pesan ini pernah ditekankan kepada salah seorang penulis sewaktu belajar tentang bimbingan dan konseling di sana – maka di Indonesia pesan itu harus dibuang jauh-jauh. Unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, dan justru harus dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling, yaitu kebahagiaan klien.

Namun dalam perkembangan selanjutnya bimbingan dan konseling telah berkembang ke mana-mana termasuk di Indonesia, yang dimulai sejak tahun 1960-an. “Pada awal tahun 1960 di beberapa sekolah dilaksanakan program bimbingan yang terbatas pada bimbingan akademis” (Achmad Juntika, 2006:5). Pada proses awalnya program bimbingan dan konseling hanya berorientasi pada layanan pendidikan dan pencegahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Willis (2004:2) “Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi layanan pendidikan (instruksional) dan pencegahan”. Setelah melewati proses yang panjang tahap demi tahap, perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia telah menampakkan perkembangan yang positif dan

akhirnya mendapat pengakuan sebagai salah satu tenaga profesi. Sebagaimana yang tercantum di dalam undang-undang dan peraturan pemerintah/menteri sebagai berikut :

1. Konselor sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
2. Pelayanan konseling merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah).
3. Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor pada Pasal 54 ayat (6) Perpu RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Penilaian kinerja Guru bimbingan dan konseling (konselor) pada Pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.03/V/PB/2010 dan No.14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. (Mungin Eddy Wibowo, 2011:289-290).

Sebagai salah satu profesi dalam bidang pendidikan, seorang konselor diharapkan tidak hanya menguasai metode-metode layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah diciptakan oleh pendahulunya di Barat sana (Amerika Serikat), tetapi juga dapat menyesuaikannya dengan situasi

dan kondisi dimana konselor berada dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai agama (Islam). Karena apapun kegiatan yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan nilai-nilai seperti moral, budaya, dan *religijs*, dan lain sebagainya. Apatah lagi di Indonesia yang memiliki multi agama, dan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka sangat diperlukan konsep konseling yang agamis.

Menurut Samsul Munir Amin (2010:23) bimbingan konseling Islami adalah “proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur’an dan Hadits Rasulullah *Salallahu ‘Alaihi Wasallam* ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur’an dan Hadits”.

Ada beberapa ciri khas konseling Islam, menurut Adz-Dzaky (dalam Ahmad Muhammad Diponegoro, 2011:7) ciri khas konseling Islam yang sangat mendasar adalah sebagai berikut :

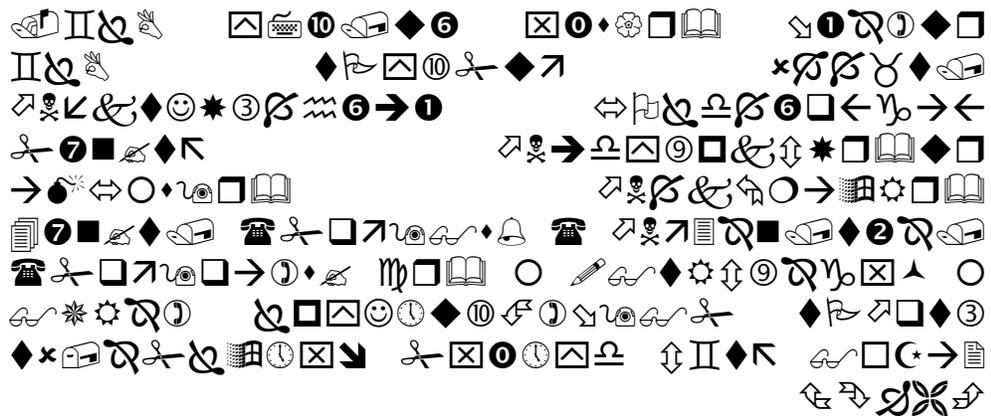
- a. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada klien/konseli dan klien/konseli yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- c. Konselor yang menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien/konseli dan Allah menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama, melanggar agama dengan sengaja dan terang-terangan, menganggap enteng dan mengabaikan agama.
- d. Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah, setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak cahaya kesucian dalam dada (*qalb*), akal pikiran dan kejiwaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial

dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.

- e. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al Qur'an.

Sebenarnya, konseling yang telah dilakukan oleh konselor di Indonesia bahkan juga apa yang telah dilakukan oleh konselor di daerah asal konseling ini muncul (Barat), telah melakukan sebagian konseling yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti asas kejujuran, asas kerahasiaan dan lain sebagainya. Cuma saja, jika di Barat mereka memisahkan ajaran agama dengan kegiatan-kegiatan keduniaan (sekuler), sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya. Sementara di Indonesia, pendekatan bimbingan dan konseling yang terintegrasi di dalamnya dimensi agama belumlah begitu populer, hanya sebatas apa yang dilakukan oleh individu-individu konselor tertentu saja. Sebenarnya, menurut sifat hakiki manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*),

yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan perilakunya (Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2011:135). Adapun dalil yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama adalah Al Qur'an surat Al 'Araf : 172 ;



*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*”

Untuk itu sangatlah perlu kiranya jika kegiatan layanan bimbingan dan konseling itu dilandasi dengan ayat-ayat Al-

Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam* agar lebih memantapkan konselor bahwa apa yang dilakukannya itu akan bernilai ibadah (pahala) jika diyakini ada "intervensi" Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kegiatan konseling tersebut.

Oleh karena itu juga, sebagai manusia yang beragama, sangat diperlukan landasan yang mendasari sesuatu perbuatan itu dapat dilakukan atau dikerjakan. Agar setiap perbuatan ataupun tindak tanduk yang sedang atau akan dikerjakan bernilai ibadah di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* di dalam Al Qur'an, surat Az Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku”

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku”.

Selain itu (juga bahwa) tugas bimbingan dan konseling adalah; 1) membantu individu agar dapat mengatasi masalahnya sendiri, dengan memilih alternatif yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya, 2) kalau individu tidak

menemukan jalan keluar atau alternatif dari masalahnya (*no choice possible*), maka tugas bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar memahami masalahnya dan sanggup menerimanya sebagai suatu kenyataan (Willis, 2004:13). Disinilah perlunya keimanan yang mendalam dari seorang klien yang mempunyai masalah tersebut, yakni keyakinan bahwa masih ada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai “Pembimbing Utama” yang lebih berkuasa di atas segala-galanya. Karena itu penyerahan diri kepada-Nya merupakan tujuan dari bimbingan, terutama jika menemui jalan buntu.

Memberikan layanan bimbingan dan konseling pada klien terutama sekali pada seseorang yang benar-benar membutuhkan jalan keluar (solusi) dari masalah yang sedang dihadapinya, adalah perbuatan yang terpuji dalam pandangan ajaran Islam dan merupakan bagian dari ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Di dalam Al Qur'an, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk saling bantu-membantu atau tolong-menolong dalam berbuat

kebaikan dan melarang untuk berbuat keburukan, seperti termuat dalam surat Al Maidah ayat 2 ;



*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*

Dalam sebuah hadits Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam* juga bersabda :

Artinya : *”Allah selalu menolong seseorang selama orang itu selalu menolong saudaranya (sesama muslim)”*. (HR. Ahmad).

Oleh karena memberikan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari ibadah dalam pandangan ajaran Islam, maka perlu ada landasan/dalil yang menerangkan akan hal yang demikian itu, agar apa yang

dilakukan itu tidak salah dalam pandangan agama (Islam) dan apa yang dilakukan itu juga bernilai pahala disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Oleh sebab itulah penulis berkeinginan untuk menemukan landasan/dalil dari Al Qur'an atau Hadits-hadits Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dalam Bimbingan dan Konseling.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Sebagai penelitian kualitatif, berkembangnya persoalan-persoalan atau permasalahan dalam penelitian tersebut akan mungkin terjadi. Hal ini akan menyulitkan bagi peneliti untuk menentukan arah penelitian, karena banyaknya masalah yang akan diteliti. Sebab itu, diperlukan fokus penelitian.

Mengingat luasnya ruang lingkup atau cakupan bimbingan dan konseling itu, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada landasan agama (Islam) dalam asas-asas bimbingan dan konseling yang meliputi :

1. Asas Kerahasiaan.
2. Asas Kesukarelaan.
3. Asas Keterbukaan.

4. Asas Kekinian.
5. Asas Kemandirian.
6. Asas Kegiatan.
7. Asas Kedinamisan.
8. Asas Keterpaduan.
9. Asas Kenormatifan.
10. Asas Keahlian.
11. Asas Alih Tangan.
12. Asas Tutwuri Handayani.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan landasan atau dalil-dalil dari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits pada asas-asas bimbingan dan konseling.

#### 2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- 1) menambah wawasan tentang nilai-nilai religius dalam asas-asas bimbingan dan konseling.

- 2) Memberikan sumbangan pikiran tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam asas-asas bimbingan dan konseling.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :
- 1) membantu para konselor dalam menjalankan profesinya untuk memberikan bimbingan dan konseling dengan berlandaskan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*.
  - 2) Peneliti selanjutnya, guna memberikan nuansa yang Islami dalam penelitian yang akan dilakukan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

- a. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bidang keilmuan yang berdiri sendiri telah berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Perkembangan itu ditandai dengan munculnya bermacam jenis bimbingan dan konseling, yang diantaranya adalah bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai religius.
- b. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa asas-asas bimbingan dan konseling dapat dilandasi dengan Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Karena asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sangat sesuai dan sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*.

## 2. Implikasi

Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat krusial dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Kepentingan ini didasarkan pada efek atau akibat yang akan ditimbulkan apabila asas-asas bimbingan dan konseling ini tidak serta merta diterapkan dan dijalankan oleh seorang konselor.

Dapat dibayangkan bila seorang konselor tidak bisa menyimpan segala rahasia klien yang berada dalam bimbingannya. Sementara menjaga rahasia klien merupakan salah satu dari asas-asas bimbingan dan konseling. Maka dimungkinkan klien tidak bisa memutuskan sendiri persoalan yang sedang dihadapinya dan dia akan tidak percaya lagi dengan konselornya.

Oleh karena itu, berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, maka menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling dalam proses layanan bimbingan dan konseling bagi konselor terutama sekali pada asas-asas kerahasiaan, hukumnya adalah **wajib**. Karena apabila konselor membuka dan menyebarkan segala aib atau kekurangan kliennya kepada orang lain tanpa persetujuan dari kliennya itu, maka ia telah melakukan **dosa**.

### 3. Saran – saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

- a. Kepada penyelenggara bimbingan dan konseling agar senantiasa memperhatikan nilai-nilai religius dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Kepada konselor khususnya diharapkan untuk memegang teguh asas-asas bimbingan dan konseling, terutama sekali pada asas kerahasiaan. Sebab, apabila konselor tidak mampu menjaga rahasia kliennya, dalam arti membuka atau menceritakan rahasia/aib klien itu kepada orang lain, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari kliennya tersebut, maka ia telah **berdosa**.
- c. Para mahasiswa konsentrasi bimbingan dan konseling, untuk berupaya melanjutkan penelitian ini pada sisi pandang yang lain dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Dengan demikian, diharapkan agar dasar-dasar keilmuan (khususnya bimbingan dan konseling) terintegrasi dengan nilai-nilai religius dan menjadi suatu keilmuan yang

berlandaskan ajaran agama (Islam). Sebab sumber-sumber keilmuan itu pada dasarnya bersumber dari Al Qur'an.



## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmad Muhammad Diponegoro. 2011. *Konseling Islami – Panduan Lengkap Menjadi Muslim Yang Bahagia*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- A. Kadir Yatim Attamimy, A. Rahman S. 1998. *Butir-Butir Hikmah Al Qur'an dan Hadits Nabi*. Bandung : PT Alma'arif.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmad Muhammad Diponegoro. 2011. *Konseling Islami – Panduan Lengkap Menjadi Muslim Yang Bahagia*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- Al Adawiy, Muhammad Ahmad. Tanpa Tahun. *Pedoman Juru Dakwah*. Terjemahan oleh Ahmad Sunarto. 1996. Jakarta : Pustaka Amani.
- Al Asqalany, Alhafizh Ibn Hajar. Tanpa Tahun. *Bulughul Maram*. Terjemahan oleh Moh. Machfuddin Aladip. Tanpa Tahun. Semarang : Toha Putra.
- Al Mat, Muhammad Faiz, 1993. *1100 Hadits Terpilih*. Terjemahan oleh A. Aziz Salim Barsyarahil. Jakarta : Gema Insani Perss.
- Al Qur'an Dan Terjemahannya, 1998. DEPAG RI.